

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1.Latar Belakang Masalah Penelitian

Pandemi Covid-19 menyerang hampir seluruh negara yang ada di Bumi termasuk di dalamnya Indonesia, yang membuat seluruh bidang kehidupan dilanda kesusahan. Sebagai upaya dalam menangani penyebaran virus corona, Pemerintah Indonesia mencetuskan kebijakan dengan visi memutus rantai persebaran Covid-19, kebijakan yang dikeluarkan adalah penerapan kebijakan *physical distancing* serta penerapan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat atau disingkat PPKM. Kebijakan tersebut menyebabkan masyarakat harus beraktivitas di rumah contohnya bekerja, belajar, dan lain sebagainya. Kebijakan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat juga menyebabkan penutupan tempat wisata untuk mencegah adanya kerumunan yang menyebabkan mudahnya penyebaran Covid-19 (Baznasjabar, 2020).

Efek dari adanya Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) tersebut sangatlah merusak tatanan perekonomian. Sebagaimana artikel yang dipublikasi pada laman idxchannel.com, sektor perhotelan dan pariwisata ialah bidang usaha yang sangat terpukul dari adanya Covid-19. Melalui Ketua Umum Asosiasi Pengusaha Indonesia, yakni Hariyadi Sukamdani menerangkan bahwa pandemi sudah membuat 2000 hotel bahkan lebih terpaksa tidak beroperasi dimana

potensi hilangnya pendapat pada periode Januari-April 2020 Rp 30 triliun untuk bidang perhotelan (Nurhaliza, 2020).

Sebagai salah satu wilayah daya tarik wisata di Bali, Kabupaten Buleleng ikut merasakan efek Pandemi Covid-19 kepada bidang hotel serta pariwisata. Dikutip pada artikel yang dipublikasi oleh RRI.co.id, Ketua Perhimpunan Hotel serta Restoran Indonesi (PHRI) Kabupaten Buleleng atas nama Dewa Ketut Suardipa menjelaskan bahwa sebanyak 20 hotel serta restoran sudah dijual saat pandemi. Keadaan tersebut sulit untuk dijelaskan sebab banyak hotel yang terjual namun masih sedikit yang membeli. Maraknya hotel yang dijual merupakan fenomena yang disebabkan oleh kunjungan menurun saat adanya Covid-19 jadi dana yang diperlukan untuk menggerakkan operasional sulit untuk diperoleh (Ariasa, 2021).

Tabel 1.1  
Banyaknya Hotel Berbintang dan Hotel Melati di Kabupaten Buleleng Tahun 2020

No	Kecamatan	Hotel Berbintang	Hotel Melati
1	Gerokgak	7	22
2	Seririt	1	6
3	Busungbiu	0	0
4	Banjar	2	15
5	Sukasada	3	5
6	Buleleng	8	36
7	Sawan	0	1
8	Kubutambahan	0	4
9	Tejakula	3	8
<b>Total</b>		24	97

Sumber: Dinas Komunikasi, Informatika, Persandian, dan Statistik Kab. Buleleng, 2020

Berpedoman pada data di tabel 1.1 tersirat jumlah hotel secara keseluruhan di Kabupaten Buleleng Tahun 2020 sebanyak 121 Hotel yang terdiri dari 24 hotel berbintang dan 97 hotel jenis melati. Pada data tersebut bisa diketahui bahwa Kecamatan Buleleng merupakan Kecamatan di Kabupaten Buleleng dengan

jumlah hotel berbintang serta hotel melati terbanyak di Tahun 2020. Dengan banyaknya hotel yang ada tentu membutuhkan sumber daya manusia dalam jumlah besar (Ribeiro, 2018). Sehingga pada data tersebut, bisa disimpulkan jumlah pekerja di sektor hotel pada Kecamatan Buleleng sangat besar dibanding kecamatan lainnya di Kabupaten Buleleng. Rendahnya kunjungan hotel serta banyaknya hotel yang tidak beroperasi berdampak pada kesejahteraan pekerja di sektor hotel. Penutupan bahkan penjualan hotel secara langsung menyebabkan banyak pekerja di sektor hotel yang dirumahkan bahkan dilakukan pemutusan hubungan kerja (PHK). Hal tersebut berefek pada penghasilan pekerja yang menurun selama pandemi. Apabila tidak dilakukan manajemen keuangan yang baik, maka keuangan para pekerja di sektor hotel akan mengalami penurunan bahkan defisit. Sehingga perilaku manajemen keuangan sangat penting untuk dilakukan bagi para pekerja di sektor perhotelan selama masa pandemi Covid-19.

Perilaku manajemen keuangan ialah kemampuan individu dalam mengelola keuangannya setiap hari. Hal ini perlu sangat dikuasai karena dengan itu seseorang dapat lebih bijaksana dalam melakukan pengeluaran dan pemasukan dana yang dimilikinya. Terlebih lagi, mereka bisa memenuhi kebutuhan hidup tanpa terjebak pada kesulitan keuangan, jika nanti terjebak masalah keuangan maka akan mudah untuk mencari solusinya (Faramita dkk, 2021). Dengan adanya pandemi Covid-19 yang membuat luluh lantaknya sektor pariwisata tentunya berdampak terhadap pendapatan dari para pekerja pada bidang perhotelan. Pekerja yang dirumahkan maupun dilakukan pemutusan hubungan kerja harus tetap bertahan ditengah sulitnya keuangan yang menyimpannya. Untuk bisa menjalankan manajemen keuangan yang baik, maka perlu untuk melihat unsur yang

memberikna efek pada perilaku manajemen keuangan pekerja di sektor perhotelan selama masa pandemi Covid-19.

Perilaku manajemen keuangan dipicu oleh literasi keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian (Rukmana, 2021). Ratna (2021) perilaku manajemen keuangan dipicu oleh pengetahuan bidang keuangan, sikap keuangan, serta kepribadian. Mardahleni (2020) perilaku manajemen keuangan dipicu dari pengetahuan keuangan serta kepribadian. Utami (2019) menyatakan perilaku manajemen keuangan dipicu *locus of control*, pengetahuan keuangan, serta pendapatan. Rizkiawati (2018) *financial management behavior* dipicu dari demografi, *financial attitude*, *locus of control*, and *financial self-efficacy*. Mufidah (2018) perilaku manajemen keuangan muncul dari *locus of control* serta pengetahuan keuangan. Serta, Humaira (2018) perilaku manajemen keuangan dipicu dari keilmuan tentang keuangan, sikap keuangan, serta kepribadian. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel pemicu perilaku manajemen keuangan adalah pengetahuan keuangan, literasi keuangan, sikap keuangan, kepribadian, *locus of control*, pendapatan, demografi, *financial attitude*, dan *financial self-efficacy*. Dalam penelitian ini hanya memfokuskan penggunaan variabel pengetahuan keuangan, kepribadian, dan *locus of control* yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan. Karena variabel pengetahuan keuangan memiliki efek yang lebih dominan pada penelitian Ratna (2021), Mardahleni (2020), Utami (2019), dan Humaira (2018). Sementara itu, kepribadian juga berefek dominan di studi Rukmana (2021). *Locus of control* berefek dominan di studi Rizkiawati (2018) dan Mufidah (2018).

Pengetahuan keuangan merupakan ialah semua hal mengenai keuangan yang dilakukan setiap hari. Pengetahuan keuangan adalah kemampuan individu mengenai keuangan yakni berisikan keterampilan keuangan dan alat keuangan (Utami, 2019). Pengetahuan mengenai keuangan perlu diketahui oleh pekerja di sektor perhotelan agar dapat melakukan manajemen keuangannya. Kurangnya pengetahuan pekerja di sektor hotel dalam memanajemen keuangan akan menyebabkan ketidakberaturan serta memicu masalah finansial masa sekarang maupun nanti. Jika ada kenaikan dalam pengetahuan keuangan, maka diharapkan terjadi kenaikan juga pada perilaku manajemen keuangan. Studi dari Ratna (2021) menyatakan pengetahuan keuangan berefek pada posisi positif kepada perilaku manajemen keuangan pemilik UMKM Kabupaten Magetan. Mardahleni (2020) menyatakan pengetahuan keuangan berefek positif kepada perilaku manajemen keuangan dalam rumah tangga di Nagari. Penelitian yang dilaksanakan Utami (2019) menyatakan pengetahuan keuangan berefek ke arah positif kepada perilaku manajemen keuangan untuk pemilik UMKM Mitra Binaan dari PT. Semen Indonesia. Humaira (2018) dalam penelitiannya pengetahuan keuangan berefek secara positif kepada perilaku manajemen keuangan. Namun studi dari Rizkiawati (2018) pengetahuan keuangan tidak berefek apapun pada perilaku manajemen keuangan masyarakat Surabaya.

Selain pengetahuan keuangan, kepribadian juga unsur yang diduga memicu perilaku manajemen keuangan. Kepribadian ialah ciri khas seseorang yang ada karena lingkungan dan sifat uniknya. Menurut Sina (2014), untuk bisa memahami aspek pengelolaan keuangan maka kita perlu paham mengenai yang namanya kepribadian setiap individu, karena semua individu tidaklah sama.

Walau begitu dari hasil analisis tetap saja masih ada kelemahan yang terjadi yakni menumpuknya hutang. Banyak studi juga sudah memastikan jika kepribadian menjadi sebuah syarat dalam suksesnya pengelolaan keuangan (Humaira, 2018). Kepribadian yang dimiliki oleh pekerja di sektor perhotelan akan mempengaruhi perilaku manajemen keuangannya. Bila pekerja di sektor perhotelan memiliki kepribadian gemar berhutang, ada kemungkinan dikemudian hari hutang tersebut akan menjadi masalah keuangannya. Sehingga kepribadian diharapkan semakin baik, dengan harapan sikap manajemen keuangan juga menjadi lebih baik. Penelitian yang dilaksanakan oleh Rukmana (2021) kepribadian berefek ke posisi positif pada perilaku manajemen keuangan penggerak ekonomi kreatif Kota Bandung. Selaras dengan penelitian tersebut, Ratna (2021) menyatakan bahwa kepribadian berefek ke arah positif kepada perilaku manajemen keuangan pemilik UMKM sentra kerajinan kulit di Kabupaten Magetan. Humaira (2018) menyatakan bahwa kepribadian berefek ke arah positif pada perilaku manajemen keuangan pemilik UMKM pada sentra kerajinan batik di Kabupaten Bantul. Hasil yang berbeda diungkap pada studi yang dilaksanakan Mardahleni (2020) kepribadian tidak berefek pada perilaku manajemen keuangan.

Unsur lainnya yang memicu perilaku manajemen keuangan yakni *locus of control*. *Locus of control* yakni ialah sebuah keyakinan dari suatu kegiatan individu dengan resikonya. *Locus of control* ialah suatu prinsip sejauh apa individu tersebut bisa mengendalikan keuangannya, mungkin saja individu tersebut menjalankan tata Kelola keuangan yang baik (Madhani, 2019). Apabila pekerja di sektor perhotelan yakin bahwa dirinya bisa melakukan manajemen terhadap keuangannya, maka perilaku manajemen keuangan yang dinilai baik

akan muncul dalam dirinya. Sehingga *locus of control* diharapkan meningkat, dengan harapan perilaku manajemen keuangan juga meningkat. Studi yang dilaksanakan oleh Rizkiawati (2018) menjelaskan bahwa *locus of control* berefek ke arah positif kepada perilaku manajemen keuangan pelaku ekonomi kreatif Kota Bandung. Selaras dengan hasil tersebut, penelitian yang dilaksanakan Mufidah (2018) *locus of control* berefek ke posisi positif kepada perilaku manajemen keuangan. Berbeda dengan studi yang dilaksanakan Utami (2019) yang menyatakan bahwa *locus of control* tidak memiliki efek pada perilaku manajemen keuangan penggerak UMKM mitra binaan dari PT. Semen Indonesia.

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, penting dilakukan studi dengan focus judul “Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Kepribadian, dan *Locus of control* Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pekerja Sektor Perhotelan di Kecamatan Buleleng”.

## **1.2. Identifikasi Masalah Penelitian**

Mengacu latar persoalan masalah yang ada, jadi bisa diidentifikasi beberapa persoalan pada pekerja sektor perhotelan kecamatan Buleleng yakni sebagai berikut:

1. Pandemi Covid-19 mengantarkan efek yang signifikan kepada sektor perhotelan di Indonesia sebagaimana artikel yang dipublikasi pada laman [idxchannel.com](http://idxchannel.com), sektor perhotelan dan pariwisata ialah bidang yang sangat terpuak dari adanya Covid-19.
2. Banyak hotel yang tutup hingga harus dijual yang menyebabkan pekerja sektor perhotelan harus dirumahkan bahkan dilakukan pemutusan

hubungan kerja sehingga menurunnya kesejahteraan pekerja sektor perhotelan dikutip dari artikel yang dipublikasi oleh RRI.co.id.

3. Pekerja di sektor perhotelan harus dapat mengatur keuangan dengan baik secara internal agar dapat bertahan di masa pandemic Covid-19.
4. Adanya inkonsistensi hasil penelitian berkaitan dengan efek pengetahuan keuangan, kepribadian, serta *locus of control* kepada perilaku manajemen keuangan.

### 1.3. Pembatasan Masalah

Mengacu pada identifikasi persoalan yang sudah dipaparkan, jadi studi ini memiliki focus pada efek pengetahuan keuangan, kepribadian, serta *locus of control* kepada perilaku manajemen keuangan pekerja sektor perhotelan Kecamatan Buleleng.

### 1.4. Rumusan Masalah Penelitian

Mengacu pada persoalan yang sudah dipaparkan, jadi pencetus persoalan studi ini ialah berikut:

1. Apakah pengetahuan keuangan, kepribadian, dan *locus of control* berpengaruh secara simultan terhadap perilaku manajemen keuangan pekerja sektor perhotelan di Kecamatan Buleleng?
2. Apakah pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pekerja sektor perhotelan di Kecamatan Buleleng?
3. Apakah kepribadian berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pekerja sektor perhotelan di Kecamatan Buleleng?

4. Apakah *locus of control* berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pekerja sektor perhotelan di Kecamatan Buleleng?

### 1.5. Tujuan Penelitian

Berpedoman pada gambaran persoalan yang ada pada studi ini, dibuatlah visi studi ini sebagai berikut:

1. Pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pekerja sektor perhotelan di Kecamatan Buleleng.
2. Pengaruh kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pekerja sektor perhotelan di Kecamatan Buleleng.
3. Pengaruh *locus of control* terhadap perilaku manajemen keuangan pekerja sektor perhotelan di Kecamatan Buleleng.
4. Pengaruh pengetahuan keuangan, kepribadian, dan *locus of control* secara simultan terhadap perilaku manajemen keuangan pekerja sektor perhotelan di Kecamatan Buleleng.

### 1.6. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil studi ini semoga nantinya bisa dimanfaatkan untuk berikut ini:

1. Manfaat Teoretis

Hasil studi ini semoga bisa menambah wawasan dan keilmuan dalam sektor manajemen khususnya manajemen keuangan mengenai dampak pengetahuan keuangan, kepribadian, dan *locus of control* terhadap perilaku manajemen keuangan.

2. Manfaat Praktis

Hasil studi ini semoga bisa memberi visualisasi juga informasi kepada pekerja sektor perhotelan terkait permasalahan manajemen keuangan di masa pandemi Covid-19.

